ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

WANITA DENGAN PERSALINAN METODE SECTIO CAESAREA (SC) LEBIH BERISIKO MENGALAMI DEPRESI POSTPARTUM: SISTEMATIC REVIEW

WOMEN WITH SECTIO CAESAREA (SC) Delivery Method ARE RISKIER TO EXPERIENCE POSTPARTUM DEPRESSION: A SYSTEMATIC REVIEW

Kurniasari Pratiwi*[1], Eny Retna Ambarwati[2]
[1, 2] Prodi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo
Jalan Parangtritis Km 6, Sewon, Yogyakarta
Email: kurniasaripratiwi1@gmail.com
**Corresponding Author*
Tanggal *Submission*: 29 Mei 2023, Tanggal diterima: 27 Juni 2023

Abstrak

Ibu hamil, ibu postpartum dan ibu menyusui menjadi salah satu kelompok masyarakat yang memiliki persentase gangguan kesehatan mental tinggi di Indonesia. Jika berlarut-larut dan tidak ditangani, kondisi tersebut dapat berujung depresi. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa angka depresi postpartum ringan (*baby blues syndrome*) di Indonesia tertinggi ketiga di Asia. Depresi postpartum adalah suatu gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat depresi postpartum antara ibu post persalinan normal (spontan pervaginam) dan *Sectio Caesarea (SC).* Metode penelitian dilakukan menggunakan metode literature review, yaitu sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reprodusibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Penelitian ini melalui pencarian komprehensif dari 5 database dari 1 mei 2018 hingga 1 mei 2023 mengikuti Pedoman PRISMA. Hasil : Berdasarkan kajian literatur terdapat 694 sampel artikel terpilih yang sesuai dengan kata kunci dan sebanyak 7 artikel relevan telah direview dengan hasil analisis dikatahui bahwa persalinan metode SC memiliki risiko terjadi depresi postpartum lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal. Penelitian menunjukkan rata-rata tingkat depresi postpartum pada ibu yang melakukan persalinan dengan *sectio caesaria* lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara normal (spontan). Oleh karena itu, calon ibu diharapkan dapat memutuskan dengan tepat metode persalinan yang ingin dilakukan serta mempersiapkan diri seoptimal mungkin baik fisik maupun mental sebelum menjalani proses persalinan, disamping itu tenaga kesehatan hendaknya memberikan informasi yang benar dan tepat tentang prosedur dan efek samping dari masing-masing metode persalinan yang akan dijalani pasien.

Kata Kunci:
Depresi postpartum, risiko, persalinan normal, persalinan *Sectio Caesarea (SC)*

Abstract

Pregnant women, postpartum women, and breastfeeding mothers are some of the groups of people who have a high percentage of mental health disorders in Indonesia. If it drags on and is not treated, this condition can lead to depression. Based on research, it is known that the rate of mild postpartum depression (baby blues syndrome) in Indonesia is the third highest in Asia. Postpartum depression is a mood disorder that occurs after giving birth. The purpose of this study was to analyze the differences in the level of postpartum depression between mothers after normal delivery (spontaneous vaginal delivery) and Sectio Caesarea (SC). The research method was carried out using the literature review method, which is a systematic, explicit, and reproducible method for identifying, evaluating, and synthesizing research works and ideas that have been produced by researchers and practitioners. This research was conducted through a

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

comprehensive search of five databases from May 2018 to May 2023, following the PRISMA Guidelines. Results: Based on a literature review, there were 694 selected sample articles that matched the keywords, and as many as 7 relevant articles were reviewed, with the results of the analysis showing that SC delivery has a higher risk of postpartum depression than normal delivery. Research shows that the average rate of postpartum depression in mothers who deliver by cesarean section is higher than that of women who give birth normally (spontaneously). Therefore, expectant mothers are expected to be able to decide on the exact method of delivery they want to do and prepare themselves as optimally as possible both physically and mentally before going into labor. In addition to that, health workers should provide true and correct information about procedures and side effects of each method of delivery the patient will undergo.

Keywords: *Postpartum depression, risk, normal delivery, Sectio Caesarea (SC) delivery*

PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO) angka Sectio Caesaria (SC) mengalami peningkatan di negara-negara berkembang dan di negara maju. WHO telah menetapkan bahwa persentase operasi caesarean section yang ideal adalah antara 10 hingga 15 persen di setiap negara namun terdapat peningkatan angka persalinan SC di berbagai negara. Proporsi kelahiran melalui Sectio Caesarea dalam dekade terakhir, telah meningkat dengan pesat (Putu, Ayu & Made, 2020). Selama 20 tahun terakhir, terjadi peningkatan proporsi operasi caesar dari 5% menjadi 20%. persentase persalinan melalui operasi caesar di rumah sakit milik pemerintah berkisar antara 20 hingga 25% dari jumlah keseluruhan persalinan, sementara di rumah sakit swasta memiliki jumlah jauh lebih besar, yaitu sekitar 30 hingga 80% dari keseluruhan persalinan (Siagian, Anggraeni & Pangestu, 2021). Ini adalah fenomena multifaktorial yang berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi dan budaya.

Hendaknya persalinan melalui metode SC dilakukan karena indikasi medis seperti keadaan darurat (KPD), kelainan letak janin, preeklampsia berat (PEB), dan riwayat SC (Fitriani, Hastuti, Nurdiati & Susilowati, 2019). Namun kenyataan dimasyarakat peningkatan kasus SC saat ini bukan karena indikasi medis melainkan seperti ketakutan akan rasa sakit saat melahirkan termasuk rasa sakit akibat kontraksi rahim, orangtua yang menginginkan lahirnya anak di tanggal cantik serta kemudahan untuk menjadwalkan kelahiran pada saat yang paling cocok untuk keluarga atau profesional kesehatan. Padahal jika dilakukan operasi SC tanpa indikasi yang jelas, dapat terjadi risiko rasa sakit bahkan kematian pada ibu dan bayi.

Terdapat beberapa efek samping persalinan melalui metode operasi SC diantaranya adalah munculnya rasa nyeri pada jahitan yang memakan waktu relatif lama, kemungkinan terjadinya infeksi, tidak bisa langsung berinteraksi dengan bayi, adanya bekas luka, timbul jaringan perut, komplikasi terkait sayatan dan risiko terjadinya depresi postpartum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat depresi postpartum antara ibu post persalinan normal (spontan pervaginam) dan *Sectio Caesarea (SC).*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melalui pencarian komprehensif dari 5 database yaitu Google scholar, Pubmed, PNRI, dan Sciencedirect dari 1 mei 2018 hingga 1 mei 2023 mengikuti Pedoman PRISMA. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data adalah : depresi postpartum, depresi pasca nifas, postpartum depression, metode persalinan, persalinan normal, spontan pervaginam, operasi caesar

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

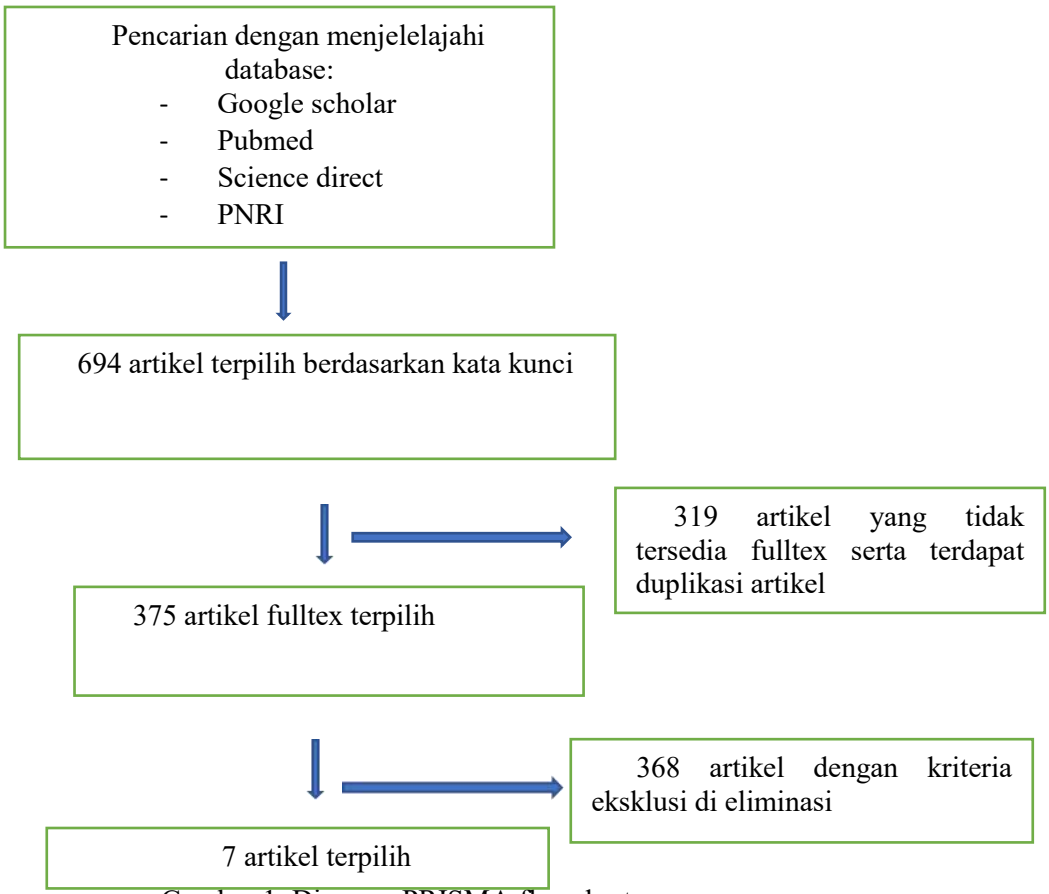
dan *Sectio Caesarea (SC)*. Berdasarkan pencarian literatur ditemukan sebanyak 694 sampel dan terdapat 7 artikel yang sesuai dengan kriteria.

Pencarian jurnal artikel menggunakan diagram flowchart dengan menggunakan podoman PRISMA dengan tujuan dapat memfilter jurnal yang akan direview.

Kriteria inklusi dari artikel yang akan dibahas yaitu :

a) Hasil penelitian / review tentang metode persalinan dan depresi postpartum yang dipublikasikan di jurnal dengan identitas jurnal valid serta berISSN.
b) Naskah penelitian terkait metode persalinan dan depresi postpartum tersedia dalam bentuk fulltext.
c) Metode persalinan yang dibahas dalam penelitian adalah metode persalinan normal *(spontan pervaginam)* dan *Sectio Caesarea (SC).*
d) Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
e) Hasil penelitian bukan merupakan hasil skripsi, tesis atau disertasi yang belum selesai.
f) Hasil penelitian dipublikasikan dalam rentang tahun 1 mei 2018 hingga 1 mei 2023.

Berdasarkan pencarian dengan menjelajahi database google scholar, pubmed, sciencedirect dan PNRI terdapat 694 sampel artikel terpilih yang sesuai dengan kata kunci. Berdasarkan pencarian lebih lanjut diketahui sebanyak 319 artikel tidak tersedia dalam bentuk fulltext serta terdapat duplikasi artikel, selanjutnya terdapat 368 artikel dengan kriteria eksklusi di eliminasi. Dengan demikian total sebanyak 7 artikel yang terpilih untuk direview.



Gambar 1. Diagram PRISMA flowchart

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanita berrisiko dua kali lipat mengalami depresi dibanding dengan pria (Kuehner, 2016), Hal ini sesuai dengan penelitian Albert dalam *journal of Psyciatry and Neuroscience* dalam Pratiwi dan Rusinani (2022) bahwa depresi lebih banyak terjadi pada wanita. Hal ini karena pemicu depresi berbeda, dengan wanita lebih sering menunjukkan gejala internalisasi dan pria menunjukkan gejala eksternalisasi. Wanita juga mengalami bentuk spesifik dari penyakit terkait depresi, termasuk gangguan disforik pramenstruasi, depresi pascamelahirkan dan depresi serta kecemasan pascamenopause, yang terkait dengan perubahan hormon ovarium dan dapat berkontribusi pada peningkatan prevalensi pada wanita.

Gangguan psikologi pada ibu postpartum ada tiga yaitu baby blues syndrome postpartum blues, depresi postpartum dan postprtum psychosis (Pratiwi & Rusinani, 2020). Postpartum blues merupakan perasaan sedih yang dialami oleh ibu melahirkan, hal ini dapat terjadi pada semua ibu postpartum dari etnik dan ras manapun, dan dapat terjadi pada ibu primipara maupun multipara (Henshaw dalam Chasanah, Pratiwi & Martuti, 2016).

Depresi postpartum adalah suatu gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan dan merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dari gejala depresi mayor (Pradnyana, Wayan Westa, & Ratep dalam Sari, 2020). Penelitian membuktikan bahwa angka kejadian depresi postpartum adalah 1 sampai 2 dari 1000 kelahiran dan 25% ibu yang baru pertama melahirkan mengalami depresi pasca melahirkan yang berat dan pada ibu yang melahirkan anak selanjutnya sekitar 20%. Gejala dari depresi postpartum meliputi mood yang tertekan, hilangnya ketertarikan atau senang dalam beraktivitas, gangguan nafsu makan, gangguan tidur, agitasi fisik atau pelambatan psikomotor, lemah, merasa tidak berguna, susah konsentrasi, bahkan keinginan untuk bunuh diri.

Dampak negatif dari depresi postpartum tidak hanya berpengaruh pada peran ibu, namun berdampak pada anak dan keluarganya juga. Ibu yang mengalami depresi tersebut, minat dan ketertarikan terhadap bayinya dapat berkurang. Ibu menjadi kurang merespon dengan positif seperti pada saat bayinya menangis, tatapan matanya, ataupun gerakan tubuh. Akhirnya ibu tidak mampu merawat bayinya secara optimal termasuk menjadi malas memberikan ASI secara langsung, pada kondisi yang paling berat, ibu dapat membunuh bayinya sendiri, kondisi tersebut dinamakan dengan psikosis pascapartum (Wahyuni dalam Nisma, Rahmawati & Natasya, 2022). Secara umum depresi postpartum merupakan gangguan mood yang merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dari gejala-gejala depresi mayor. Depresi postpartum juga dapat disebabkan oleh pengaruh dari jenis persalinan (Nisma, Rahmawati & Natasya, 2022).

Berdasarkan hasil kajian literatur pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, Nurdianti & Astuti (2016) diketahui bahwa Angka kejadian risiko depresi post-partum pada ibu nifas di RSUD sleman adalah 36,3 %, ibu dengan persalinan bedah sesar memiliki peluang risiko depresi post-partum 3,7 kali lebih besar dibandingkan ibu yang persalinan pervaginam. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2019) terdapat perbedaan yang signifikan antara ibu yang melahirkan normal dan ibu yang melahirkan dengan SC, dimana ibu yang melahirkan secara SC berpotensi lebih besar mengalami depresi postpartum. Ibu dengan persalinan bedah (SC) lebih banyak mengalami depresi postpartum dibandingkan dengan persalinan pervagina. Hal tersebut terjadi karena proses penyembuhan dari persalinan bedah memakan waktu yang cukup lama sehingga menghambat ibu untuk menjalani peran barunya (Ariyanti dkk, 2016).

Ching Liu, Chun Peng, Chen & Chian Chen (2022) dalam penelitiannya diketahui bahwa persalinan SC dikaitkan dengan kemungkinan kunjungan dokter dengan kasus depresi

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

postpartum yang lebih tinggi terlepas dari apakah wanita tersebut memiliki riwayat depresi atau tidak. Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Santiari, Udayani & Widiastini (2022) bahwa ada hubungan yang signifikan antara proses persalinan terhadap risiko terjadinya postpartum depression, persalinan dengan metode SC lebih bersisiko mengalami depresi postpartum dibandingkan dengan persalinan normal pervaginam. Selanjutnya hasil penelitian relevan dilakukan oleh Grisbrook, Dewey, Cuthbert, McDonald, Ntada, Geisbhcht & Leteurneau (2022) bahwa persalinan melalui operasi caesar dikaitkan secara tidak langsung dengan kejadian depresi postpartum.

Penelitian Ariyanti, Nurdiati & Astuti (2015) bahwa ibu dengan persalinan bedah sesar mempunyai peluang risiko depresi postpartum 3,716 kali lebih besar dibandingkan ibu yang persalinan pervaginam, sehingga perlu dilakukan deteksi dini untuk melihat risiko depresi postpartum pada ibu nifas agar ibu dapat segera mendapatkan asuhan yang tepat. Hasil penelitian berbeda disampaikan oleh Mari'pi & Wijayanti (2020) bahwa bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara cara persalinan dengan tingkat depresi postpartum di RSUD I.A Moeis Samarinda. Namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pertama pada penelitian ini masih banyak variabel-variabel perancu yang belum diteliti seperti faktor biologis, psikologis, dukungan keluarga sehingga penelitian ini masih diperlukan untuk penelitian selanjutnya. Kedua peneliti kesulitan bertemu/mendapatkan responden sesuai kriteria. Ketiga peneliti belum memiliki pengalaman melakukan penelitian.

SIMPULAN

Ibu dengan persalinan operasi SC mempunyai peluang risiko depresi postpartum lebih besar dibandingkan ibu yang persalinan pervaginam, sehingga perlu dilakukan deteksi dini untuk melihat risiko depresi postpartum pada ibu nifas agar ibu dapat segera mendapatkan asuhan yang tepat.

SARAN

Kepada calon Ibu maupun tenaga kesehatan hendaknya mempertimbangkan keputusan untuk tindakan operasi SC benar benar karena indikasi medis. Calon ibu diharapkan dapat memutuskan dengan tepat metode persalinan yang ingin dilakukan serta mempersiapkan diri seoptimal mungkin baik fisik maupun mental sebelum menjalani proses persalinan, disamping itu tenaga kesehatan hendaknya memberikan informasi yang benar dan tepat tentang prosedur dan efek samping dari masing-masing metode persalinan yang akan dijalani pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Fitriani, Tri Turnianti Hastuti, Detty Siti Nurdiati, Rina Susilowati, 2019. Predictive Factors of Maternal Depression in Indonesia : a Systematic Review Faktor Prediksi Ibu Depresi di Indonesia : sebuah Studi Sistematik.

Ariyanti, R., Nurdiati, D. S., & Astuti, D. A (2016). Pengaruh Jenis Persalinan Terhadap Risiko Depresi Postpartum. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 7(2), 98- 105.

Ariyanti R, Nurdiati & Astuti (2016). Pengaruh Jenis Persalinanterhadap Risiko Depresi Postpartum Pada Ibu Nifas. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 12, No. 2, 123-128

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Chasanah, Pratiwi & Martuti (2017). Postpartum Blues Pada Persalinan Dibawah Usia Dua Puluh Tahun. Jurnal Psikologi Undip, vol. 15, no. 2, pp. 117-123, May. 2017. https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.117-123

Ching Liu, Chun Peng, Chen & Chian Chen (2022). *Mode of Delivery Is Associated with Postpartum Depression: Do Women with and without Depression History Exhibit a Difference?*. Pubmed : National Lybrary of Medicine. doi: 10.3390/healthcare10071308

Grisbrook, Dewey, Cuthbert, McDonald, Ntada, Geisbhcht & Leteurneau (2022). Associations among Caesarean Section Birth, Post-Traumatic Stress, and Postpartum Depression Symptoms. Pubmed : International Journal Environ Res Public Health. https://doi.org/10.3390%2Fijerph19084900

Kurniawati, Maylani. (2019). Postpartum depression pada ibu ditinjau dari cara melahirkan dan faktor demografi. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Kusuma, P. D. (2017). Karakteristik Penyebab Terjadinya Depresi Postpartum pada Primipara dan Multipara. Jurnal Keperawatan Notokusumo, 5(1), 36-45.

Kuehner, C. 2016. Why is depression more common among women than among man? . Journal The Lancet Psychiatry Vol 4 Issue 2

Nisma, Rahmawati & Natasya, 2022). Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. Jurnal Ilmiah Kebidanan ISSN:.2721-8864 (Online). Vol. 9,No. 1 ISSN:2338-669X(print). http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK

Mari'pi & Wijayanti (2020). Hubungan Cara Persalinan dengan Tingkat Depresi Post partum di RSUD I.A Moeis Samarinda. Borneo Student Research. eISSN: 2721-5727, Vol 1 No 3, 2020

Pratiwi & Rusinani (2020), Buku Ajar Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita. Yogyakarta : Deepublish

Pratiwi & Rusinani (2022). Literature Review:Gangguan Mentaldepresi Pada Wanita. Jurnal Ilmu Kebidanan, Volume 10 Nomor 3.

Putu, Ayu, & NI Made (2020). Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol. 9,No. 1. http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK

Santiari, Udayani & Widiastini3 (2022). *The Relationship of The Delivery Process to The Risk of Postpartum Depression at RSIA Pucuk Permata Hati.* http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK. Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan, Vol 5 No 1

Siagian L, Anggraeni M & Pangestu G, 2023. Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria Di Rs Yadika Kebayoran

Lama Tahun 2021. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.4 April 2023 ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri

Sari, R.A. (2020). Literature Review: Depresi Postpartum. Jurnal Kesehatan Volume 11, Nomor 1, Tahun 2020 ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 (Online). http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK

Ariyanti, Nurdiati & Astuti2 (2015) Pengaruh Jenis Persalinan Terhadap Risiko Depresi Postpartum. Akademi Kebidanan Permata Husada Samarinda